



Persepsi Wisatawan Terhadap Penerapan Sapta Pesona Pada Objek Wisata Pantai Batakan Baru Kabupaten Tanah Laut

Annisa Mailani Putri¹, Ellyn Normelani², Rusdiansyah³, Norma Yuni Kartika⁴

Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia¹⁻⁴

Email Korespondensi: annisamailani08@gmail.com ellynnormelani@ulm.ac.id rusdi.ansyah@ulm.ac.id norma.kartika@ulm.ac.id

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Februari 2026, Article published: 12 Maret 2026

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze tourists' perceptions of the implementation of Sapta Pesona at Batakan Baru Beach tourist object located in Tanah Laut Regency. This research is included in the descriptive study category that uses quantitative and qualitative data. Tashakkori and Creswell, as cited in Donna M. Martens (2010), define mixed methods as a research approach that integrates data collection and analysis, combines findings, and draws inferential conclusions by utilizing two different approaches, namely quantitative and qualitative, in one research study. This research was conducted for one week at the research location, namely from May 24 to May 30, 2025, then continued again on August 30, 2025. Data collection was carried out through several techniques, including observation, questionnaire distribution, and literature study. The research sample consisted of 50 respondents who were visiting Batakan Baru Beach. The data analysis technique used in this study was the Likert Scale. The research results show that tourists' perceptions of the implementation of the Sapta Pesona (Charm) at Batakan Baru Beach are in the good category, based on seven main elements: safe, orderly, clean, cool, beautiful, friendly, and memorable. However, there is one aspect that requires special attention from tourism destination managers: cleanliness. This is due to the presence of several poorly maintained areas, scattered trash, and limited adequate trash can facilities. Therefore, managers are advised to improve cleanliness management in the tourist area to create a more comfortable environment and increase visitor satisfaction.

Keywords : Tourist Perception, Sapta Pesona, Batakan Baru Beach.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis persepsi wisatawan terhadap implementasi Sapta Pesona di objek wisata Pantai Batakan Baru yang berlokasi di Kabupaten Tanah Laut. Penelitian ini termasuk dalam kategori studi deskriptif yang menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Tashakkori dan Creswell, sebagaimana dikutip dalam Donna M. Martens (2010), mendefinisikan metode campuran (mixed methods) sebagai suatu pendekatan penelitian yang mengintegrasikan pengumpulan dan analisis data, menggabungkan temuan, serta menarik kesimpulan inferensial dengan memanfaatkan dua pendekatan berbeda, yaitu kuantitatif dan kualitatif, dalam satu kajian penelitian. Penelitian ini dilaksanakan selama satu minggu di lokasi penelitian, yakni pada tanggal 24 Mei hingga 30 Mei 2025, kemudian dilanjutkan kembali pada tanggal 30 Agustus 2025. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, antara lain observasi, penyebaran kuesioner, dan

studi pustaka. Sampel penelitian terdiri atas 50 responden yang sedang berkunjung ke Pantai Batakan Baru. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi wisatawan terhadap penerapan Sapta Pesona di Pantai Batakan Baru berada dalam kategori baik, berdasarkan tujuh unsur utama, yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan memberikan kenangan. Namun demikian, terdapat satu aspek yang perlu mendapat perhatian khusus dari pengelola destinasi wisata, yakni kebersihan. Hal ini disebabkan masih ditemukannya beberapa area yang kurang terawat, adanya sampah yang berserakan, serta keterbatasan fasilitas tempat sampah yang memadai. Oleh karena itu, pengelola disarankan untuk meningkatkan pengelolaan kebersihan di kawasan wisata guna menciptakan lingkungan yang lebih nyaman serta meningkatkan kepuasan pengunjung.

Kata Kunci: Persepsi Wisatawan, Sapta Pesona, Pantai Batakan Baru

PENDAHULUAN

Indonesia ialah negara yang terdiri dari banyak pulau, menjadikannya yang paling besar di dunia (Nasional, 2015), dengan lebih dari 17. 000 pulau dan pantai yang membentang sejauh 81. 000 km. (Dasopang, 2024). Dari garis pantai tersebut, Indonesia memiliki bagian pantai sepanjang 6.360 km lebih (Darwati, 2019). Melihat hal itu, pantai ini mempunyai banyak potensi untuk menjadi sektor pariwisata unggulan di Indonesia. Sektor pariwisata ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan perkembangan ekonomi masyarakat dalam hal peluang kerja, penghasilan, standar hidup, serta sektor ekonomi lainnya (Nuzulia, 2019).

Sektor pariwisata yaitu salah satu penerima devisa yang sangat vital bagi negara, sehingga pemerintah harus memberikan perhatian lebih terhadap pemanfaatan, pengembangan, pengelolaan, dan pembiayaan kawasan pariwisata (Sumarabawa & Astawa, 2015). Pariwisata didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah, menurut Pasal 1 Undang-Undang Kepariwisataan nomor 10 Tahun 2009. Perbedaan pemahaman terjadi karena istilah pariwisata sering dipakai dalam berbagai bidang ilmu, termasuk Geografi (Effendi, 2020).

Geografi yaitu ilmu yang mengkaji fenomena geosfera dengan pendekatan keruangan, ekologi dan kompleks wilayah (Yunus, 2010). Hubungan geografi dan pariwisata tidak lepas dari konsep rekreasi dan pariwisata. Istilah rekreasi merujuk pada berbagai kegiatan yang dilakukan saat waktu luang. Oleh karena itu, pariwisata merupakan salah satu bentuk hiburan. Adapun secara geografis, pariwisata merupakan suatu kegiatan yang bersifat sementara atau santai (Sunarta, 2021).

Salah satu kebijakan yang dapat mendukung pengembangan pariwisata dan meningkatkan daya tarik objek wisata adalah penerapan sapta pesona (Nasution et al., 2020). Berdasarkan kebijakan ini, istilah "sapta pesona" mulai dipromosikan dan diterapkan sebagai syarat diberbagai destinasi wisata di Indonesia (Hamzah & Utomo, 2023). Pada waktu itu, segala hal yang berhubungan dengan sapta pesona sudah diatur dalam Keputusan Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No. 5/UM. 209/MPPT-89, yang mencakup pedoman untuk pelaksanaan sapta pesona.

Aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan adalah tujuh komponen utama dari Sapta Pesona. Aspek-aspek tersebut sangat erat kaitannya dengan pengembangan pariwisata dan telah menjadi pilar penting dalam upaya untuk menumbuhkan serta mengembangkan destinasi pariwisata di Indonesia (Hamzah & Utomo, 2023). Sapta Pesona merupakan suatu ide pengelolaan pariwisata yang bertujuan menarik perhatian pengunjung untuk datang ke beragam tempat wisata (Setiawan & Aji, 2020).

Apabila penerapan sapta pesona di sebuah tempat wisata tidak dilakukan secara maksimal, hal ini dapat menurunkan daya tarik tempat wisata itu bagi pengunjung (Joandani et al., 2019). Pengembangan objek wisata sangat dipengaruhi oleh persepsi dan penilaian wisatawan terhadap daya tarik yang ditawarkan (Lebu et al., 2019). Persepsi ini merupakan pandangan dan kesan yang diberikan oleh individu tentang pengalaman mereka saat mengunjungi suatu destinasi wisata, dan dipicu oleh rangsangan yang diterima melalui panca Indera (Nitasari, 2023).

Sektor wisata di Kalimantan Selatan memiliki peluang besar untuk ditingkatkan sebagai salah satu fondasi ekonomi wilayah (Riswan et al., 2018). Provinsi ini menawarkan keindahan alam yang beragam, mulai dari pantai, hutan mangrove, hingga destinasi berbasis sungai seperti Pasar Terapung di Banjarmasin yang sudah dikenal luas. Selain itu, kekayaan budaya dari masyarakat Banjar dan suku Dayak, yang terlihat dalam makanan tradisional dan seni daerah, menjadi daya tarik yang unik bagi para pengunjung.

Secara geografis, Kabupaten Tanah Laut ialah salah satu daerah di Kalimantan Selatan yang memiliki keunggulan dalam industri pariwisata karena potensi alam dan budayanya yang luar biasa. Tiga sektor utama, yaitu pertanian, pariwisata, dan industri, akan memastikan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan kesejahteraan masyarakat Tanah Laut. Bupati Tanah Laut menyampaikan bahwa potensi pariwisata yang dimiliki Tanah Laut tidak pernah ada hentinya untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke Bumi Tuntung Pandang, karena Kabupaten Tanah Laut menawarkan berbagai jenis wisata, mulai dari pantai, perbukitan, air terjun, hingga wisata edukasi dan budaya.

Lokasi Kabupaten Tanah Laut yang strategis dan mudah dijangkau dari Banjarmasin menjadikannya tujuan yang populer, baik bagi wisatawan lokal maupun luar daerah. Pada Tahun 2024, Tanah Laut memiliki 27 tempat wisata yang dapat dikunjungi, menurut data yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Ini terbagi ke dalam beberapa kategori, termasuk wisata pantai, alam, buatan, susur sungai, pendidikan, dan religius yang tersebar di berbagai wilayah. Meskipun demikian masih ada sebagian objek wisata yang belum dikunjungi oleh wisatawan mungkin karena minimnya promosi dan kurang memadainya fasilitas pendukung.

Dengan ini, diharapkan bahwa kemajuan ekonomi kreatif di bidang pariwisata mampu mendatangkan lebih banyak pengunjung ke destinasi wisata di Kabupaten Tanah Laut.

Berdasarkan data diketahui bahwa di antara berbagai destinasi wisata yang ada di Kabupaten Tanah Laut, pantai Batakan Baru mengalami jumlah pengunjung terbanyak hingga akhir tahun 2023 dengan total 175. 400 jiwa. Ini menunjukkan bahwa Pantai Batakan Baru telah menjadi tempat wisata yang menonjol dengan daya

tarik unik jika dibandingkan dengan lokasi wisata lainnya. Pantai Batakan Baru adalah destinasi wisata yang relatif baru, resmi dibuka pada pertengahan tahun 2020.

Secara geografis, pantai Batakan Baru terletak didekat ibu kota kabupaten tanah laut, yang memudahkan akses bagi wisatawan (Fitriah et al., 2021). Jarak yang relatif dekat memungkinkan pengunjung untuk mengunjungi pantai ini sebagai destinasi wisata sehari tanpa harus melakukan perjalanan jauh. Berdasarkan pengamatan sekilas di pantai Batakan Baru sudah adanya beberapa fasilitas umum yang disediakan untuk menunjang kebutuhan wisatawan diantaranya seperti, kamar mandi untuk bilas, saluran listrik, penyediaan air bersih, musholla, panggung hiburan, gazebo, penginapan, tempat makan, playground, toko cenderamata, toko oleh-oleh, hingga area parkir yang cukup luas. Kelengkapan fasilitas berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan (Rahmat Fajrin et al., 2021).

Menurut informasi terkini dari Dinas Pariwisata Kabupaten Tanah Laut, total pengunjung wisata pada tahun 2025 tercatat mencapai 16.800 orang dalam periode empat hari. Angka ini berasal dari total tiket yang terjual antara 31 Maret hingga 3 April 2025. Banyaknya pengunjung ini dipengaruhi oleh kesempatan liburan panjang saat Hari Raya Idul Fitri yang meningkatkan aktivitas masyarakat untuk berwisata. Jika dibandingkan dengan jumlah kunjungan pada hari-hari biasa, total ini mencerminkan peningkatan yang cukup besar.

Fenomena ini sejalan dengan pendapat (Yoeti, 2008) yang menjelaskan bahwa jumlah kunjungan wisatawan sangat dipengaruhi oleh faktor musim (seasonality), seperti libur panjang, hari besar keagamaan, maupun hari libur nasional. Akibatnya, peningkatan jumlah pengunjung ke pantai Batakan Baru menunjukkan bahwa tempat itu memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan dari daerah sekitar dan luar daerah. Ini juga meningkatkan PAD daerah dari sektor pariwisata.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lokasi, peneliti menemukan bahwa kesadaran wisatawan mengenai pentingnya penerapan Sapta Pesona masih tergolong rendah. Terutama dalam hal kebersihan di area pantai yang masih terdapat sampah yang berserakan. Selain itu, fasilitas pendukung yang ada saat ini juga membutuhkan perhatian lebih. Oleh sebab itu, penting untuk memahami bagaimana Sapta Pesona digunakan oleh pengunjung pantai Batakan Baru dari sudut pandang mereka. Di samping itu, tujuan ini juga untuk mengidentifikasi elemen-elemen Sapta Pesona yang masih kurang dan perlu diperbaiki atau dievaluasi di masa mendatang.

Pantai Batakan Baru adalah destinasi wisata populer di Kabupaten Tanah Laut yang menarik banyak pengunjung, terutama pada akhir pekan dan liburan, sehingga telah dipilih sebagai lokasi penelitian. Pantai ini memiliki potensi besar dari segi keindahan alam, panorama pantai yang luas, serta letaknya yang strategis dan mudah dijangkau. Namun demikian, berdasarkan observasi awal dan data kunjungan wisata, masih ditemukan berbagai permasalahan seperti kebersihan pantai yang kurang optimal, keterbatasan sarana pendukung, serta perlunya peningkatan kesadaran masyarakat dan pedagang dalam menjaga lingkungan.

Kondisi ini menjadikan Pantai Batakan Baru sebagai lokasi yang tepat untuk meneliti persepsi wisatawan mengenai penerapan Sapta Pesona, karena hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan praktis dalam pengelolaan destinasi,

sekaligus mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Tanah Laut.

Pemilihan tema "Persepsi Wisatawan terhadap Penerapan Sapta Pesona pada Objek Wisata Pantai Batakan Baru, Kabupaten Tanah Laut" didasarkan pada fakta bahwa pariwisata adalah salah satu bidang penting yang memiliki kemampuan untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Tanah Laut. Penerapan sapta pesona adalah salah satu kebijakan yang dapat mendukung pertumbuhan pariwisata dan meningkatkan daya tarik wisata. "Sapta Pesona", yang terdiri dari tujuh elemen penting: aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan, adalah konsep utama dalam pembangunan pariwisata Indonesia. Sangat penting untuk melakukan penelitian tentang bagaimana wisatawan melihat pelaksanaan Sapta Pesona untuk mengetahui seberapa baik pengelolaan tempat wisata telah memenuhi ekspektasi para pengunjung.

Hasilnya dapat memberikan gambaran nyata mengenai kekuatan dan kelemahan dalam pengelolaan destinasi, serta menjadi dasar dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan dan daya tarik wisata. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi secara akademis dengan memperkaya literatur tentang kajian Sapta Pesona di destinasi wisata pantai, yang masih relatif terbatas dibandingkan penelitian pada destinasi wisata perkotaan atau budaya.

Oleh karena itu, ini adalah faktor yang melatarbelakangi perlunya penelitian yang lebih komprehensif mengenai pandangan pengunjung terhadap implementasi sapta pesona di destinasi wisata pantai Batakan Baru, Kabupaten Tanah Laut.

METODE

Penelitian deskriptif melibatkan data kuantitatif dan kualitatif. Menurut Tashakkori dan Creswell dalam karya Donna M. Martens (2010), metode kombinasi adalah pendekatan di mana data dikumpulkan dan dianalisis, hasil digabungkan, dan kesimpulan diambil secara inferensial dengan menggunakan dua metode penelitian (kuantitatif dan kualitatif) dalam proyek penelitian. Satu variabel independen dalam penelitian ini adalah "sapta pesona", yang terdiri dari tujuh nilai: keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kesejukan, keramahan, dan kenangan. Keenam nilai ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif sapta pesona telah diterapkan di pantai Batakan Baru. Penelitian ini dilakukan di area objek wisata pantai Batakan Baru di Kecamatan Panyipatan, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Pantai ini mulai dibuka untuk umum pada tahun 2020 dan berada dekat dengan pantai Batakan Lama. Pengelolaan pantai ini dilakukan oleh BKSDA Provinsi Kalimantan Selatan. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan sengaja karena berdasarkan observasi di lapangan, pantai Batakan Baru memiliki daya tarik tersendiri bagi para wisatawan, ditunjukkan dengan jumlah kunjungan yang tertinggi di Kabupaten Tanah Laut, yaitu sebanyak 175. 400 pengunjung, dibandingkan dengan objek wisata lain di sekitarnya seperti pantai Batakan Lama, pantai Tanjung Dewa, dan Pulau Datu. Penelitian ini dilaksanakan selama tujuh hari di lapangan, dari tanggal 24 Mei hingga 30 Mei 2025 dan akan dilanjutkan pada tanggal 30 Agustus 2025. Populasi penelitian ini adalah semua pengunjung ke pantai

Batakan Baru. Dalam penelitian ini, terdapat 50 responden yang dijadikan sampel yang sedang mengunjungi objek wisata pantai Batakan Baru. Penentuan responden menggunakan metode Incidental Sampling. Incidental Sampling adalah cara untuk memilih sampel berdasarkan kebetulan, di mana peneliti akan menjadikan siapa saja yang ditemui dan dianggap sesuai sebagai sumber data (Sugiyono, 2014). Kategori peserta yang diambil dalam studi ini meliputi remaja hingga dewasa dengan kisaran umur dari 17 hingga 60 tahun. Usia ini dipilih sebagai sampel karena dianggap memiliki kemampuan berpikir yang matang dalam memberikan jawaban atas kuisisioner yang disebar (Sahrani, 2019). Jenis data dalam penelitian ini adalah : 1). Data primer : Dalam proses mencari sumber data, peneliti memperoleh informasi dari hasil kuesioner yang diisi oleh wisatawan di objek wisata Pantai Batakan Baru; 2). Data sekunder : Dalam proses mencari sumber data, peneliti berhasil memperoleh jumlah pengunjung objek wisata Pantai Batakan Baru dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Laut, serta informasi umum tentang objek wisata Pantai Batakan Baru yang diperoleh dari situs web, dan juga Undang-Undang yang berhubungan dengan Pariwisata dan Sapta Pesona yang didapat dari beberapa artikel jurnal. Pengumpulan data peneliti menggunakan metode seperti observasi, distribusi angket atau kuesioner, serta penelitian literatur atau dokumentasi. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, skala Likert digunakan. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa skala ini berfungsi untuk menilai perspektif, sikap, dan pemahaman seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Akibatnya, pendekatan ini sangat cocok untuk menilai dan memahami perspektif pengunjung tentang penerapan sepuluh pesona di pantai Batakan Baru, Kabupaten Tanah Laut. Keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kenangan adalah tujuh elemen Sapta Pesona yang terdiri dari data yang dikumpulkan. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh Sugiyono (2015), lima opsi jawaban akan digunakan untuk menganalisis skor evaluasi untuk jawaban persepsi responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei yang diberikan kepada 50 peserta menggunakan metode skala likert, berikut adalah jawaban yang diperoleh untuk setiap sub indikator pandangan wisatawan mengenai penerapan sapta pesona di objek wisata pantai Batakan Baru.

Aman

Tabel 1. Distribusi Jawaban Responden Mengenai Persepsi Wisatawan Terhadap Unsur Aman

No		Pernyataan		Skor				
		AMAN	SS	S	R	TS	STS	
1.	Saya merasa aman saat menikmati wisata di Pantai Batakan Baru.	41 (82%)	9 (18%)		0	0	0	
2.	Tidak ada ancaman dari orang asing selama saya berada di lokasi.	19 (38%)	31 (62%)		0	0	0	
3.	Keamanan saat berenang atau bermain air cukup terjaga.	12 (24%)	38 (76%)		0	0	0	

4.	Petugas keamanan terlihat aktif menjaga area wisata.	3 (6%)	47 (94%)	0	0	0
5.	Area parkir kendaraan terpantau dan terasa aman.	5 (10%)	45 (90%)	0	0	0
6.	Tidak pernah mendengar atau melihat kasus kriminal di lokasi ini.	5 (10%)	45 (90%)	0	0	0
7.	Saya merasa tenang meninggalkan barang bawaan saat bermain di pantai.	1 (2%)	49 (98%)	0	0	0

Berdasarkan tabel diatas diketahui Berdasarkan tanggapan pengunjung Pantai Batakan Baru, sebagian besar merasa aman dan nyaman selama berwisata, dengan 41 responden sangat setuju dan 9 setuju merasa terlindungi, 19 sangat setuju dan 31 setuju tidak ada bahaya dari orang asing, serta 12 sangat setuju dan 38 setuju merasa keamanan saat berenang atau bermain air terjamin. Selain itu, 3 responden sangat setuju dan 47 setuju petugas keamanan tampak aktif menjaga kawasan wisata, 5 sangat setuju dan 45 setuju area parkir terlihat aman, 5 sangat setuju dan 45 setuju tidak pernah menyaksikan tindakan kriminal, dan 1 sangat setuju serta 49 setuju merasa nyaman meninggalkan barang pribadi saat beraktivitas di pantai.

Tertib

Tabel 2. Distribusi Jawaban Responden Mengenai Persepsi Wisatawan Terhadap Unsur Tertib

No	Pernyataan	Skor				
	TERTIB	SS	S	R	TS	STS
1.	Area parkir kendaraan tertata rapi.	1 (2%)	48 (98%)	1 (2%)	0	0
2.	Arus masuk dan keluar pengunjung diatur dengan baik.	22 (44%)	26 (54%)	2 (4%)	0	0
3.	Pengunjung mengikuti aturan yang berlaku.	9 (18%)	33 (66%)	8 (16%)	0	0
4.	Terdapat rambu atau petunjuk arah di berbagai titik lokasi wisata.	7 (14%)	40 (80%)	3 (6%)	0	0
5.	Petugas wisata aktif mengarahkan dan menertibkan pengunjung.	3 (6%)	44 (88%)	3 (6%)	0	0
6.	Tidak ada kemacetan atau kerumunan yang mengganggu.	8 (16%)	41 (82%)	1 (2%)	0	0
7.	Kegiatan wisata berlangsung dengan tertib dan teratur.	6 (12%)	44 (88%)	0	0	0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa mayoritas responden menilai aspek ketertiban dan pengelolaan kawasan wisata berjalan dengan baik. Pada penataan area parkir, 1 responden sangat setuju, 48 setuju, dan 1 ragu-ragu. Pengaturan arus kedatangan dan kepergian pengunjung memperoleh 22

responden sangat setuju, 26 setuju, dan 2 ragu-ragu. Kepatuhan pengunjung terhadap aturan didukung oleh 9 responden yang sangat setuju. Terkait keberadaan tanda atau petunjuk di lokasi wisata, 7 responden sangat setuju, sebagian besar setuju, dan 3 menyatakan ragu-ragu. Selanjutnya, pernyataan mengenai peran petugas dalam mengatur dan menertibkan pengunjung mendapat 3 responden sangat setuju dan 44 setuju. Tidak adanya kemacetan atau kerumunan yang mengganggu disetujui oleh 8 responden yang sangat setuju, 41 setuju, dan 1 ragu-ragu. Terakhir, kegiatan pariwisata yang berjalan tertib dan teratur memperoleh 6 responden sangat setuju dan 44 setuju, menunjukkan bahwa secara umum pengelolaan ketertiban dinilai positif oleh pengunjung.

Sejuk

Tabel 4. Distribusi Jawaban Responden Mengenai Persepsi Wisatawan Terhadap Unsur Sejuk

No	Pernyataan	Skor				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Udara di Pantai Batakan Baru teras sejuk dan menyegarkan.	9 (18%)	41 (82%)	0	0	0
2.	Tersedia pepohonan rindang sebagai tempat berteduh.	18 (36%)	31 (62%)	1(2%)	0	0
3.	Tidak ada sumber polusi seperti asap kendaraan atau pembakaran sampah.	6 (12%)	37 (74%)	7 (14%)	0	0
4.	Suasana pantai membuat pengunjung merasa nyaman dan tenang.	3 (6%)	47 (94%)	0	0	0
5.	Tata ruang terbuka mendukung sirkulasi udara yang baik.	1 (2%)	49 (98%)	0	0	0
6.	Pantai terasa nyaman untuk bersantai dalam waktu lama.	5 (10%)	45 (90%)	0	0	0
7.	Tidak terasa panas berlebihan karena penataan ruang dan vegetasi alami.	2 (4%)	45 (90%)	3 (6%)	0	0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden menilai kondisi lingkungan Pantai Batakan Baru nyaman dan mendukung aktivitas wisata. Sebanyak 9 responden sangat setuju dan 41 setuju bahwa udara di pantai sejuk dan menyegarkan. Keberadaan pepohonan lebat sebagai tempat berteduh disetujui oleh 18 responden yang sangat setuju, 31 setuju, dan 1 ragu-ragu. Terkait tidak adanya polusi seperti asap kendaraan atau pembakaran sampah, 6 responden sangat setuju dan 41 setuju. Kondisi pantai yang membuat pengunjung merasa nyaman dan tenang memperoleh 3 responden sangat setuju dan 47 setuju. Ruang terbuka yang membantu sirkulasi udara baik mendapat 1 responden sangat setuju dan 49 setuju. Selain itu, 5 responden sangat setuju dan 49 setuju bahwa pantai membuat mereka merasa santai dalam waktu cukup

lama. Terakhir, 2 responden sangat setuju, 45 setuju, dan 3 ragu-ragu bahwa tidak ada rasa panas berlebihan berkat tata ruang dan vegetasi alami, menunjukkan bahwa aspek kenyamanan lingkungan dinilai sangat positif oleh mayoritas pengunjung.

Indah

Tabel 5. Distribusi Jawaban Responden Mengenai Persepsi Wisatawan Terhadap Unsur Indah

No	Pernyataan	Skor				
	INDAH	SS	S	R	TS	STS
1.	Pemandangan alam laut, pasir, dan langit menyatu secara harmonis.	5 (10%)	45 (90%)	0	0	0
2.	Tersedia spot foto menarik dan kreatif.	15 (30%)	35 (70%)	0	0	0
3.	Penataan taman atau fasilitas terlihat indah dan estetik.	5 (10%)	44 (88%)	1 (2%)	0	0
4.	Keindahan lokasi membuat saya ingin mengambil banyak foto.	3 (6%)	47 (94%)	0	0	0
5.	Lanskap pantai enak dipandang dari berbagai sudut.	0	49 (98%)	1 (2%)	0	0
6.	Warna air laut dan pasir memberikan kesan alami yang memukau.	3 (6%)	45 (90%)	1 (2%)	1 (2%)	0
7.	Keindahan lokasi menambah kepuasan dalam berwisata.	7 (14%)	43 (86%)	0	0	0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa mayoritas responden menilai aspek keindahan Pantai Batakan Baru sangat positif. Pemandangan alam laut, pasir, dan langit yang harmonis mendapat 5 responden sangat setuju dan 45 setuju. Keberadaan lokasi foto yang menarik dan kreatif disetujui oleh 15 responden yang sangat setuju dan 35 setuju. Penataan taman atau fasilitas yang indah dan estetik memperoleh 5 responden sangat setuju, 44 setuju, dan 1 ragu-ragu. Keindahan tempat yang mendorong pengunjung mengambil banyak foto direspons oleh 3 responden sangat setuju dan 47 setuju. Pemandangan pantai yang indah dari berbagai arah mendapat 49 responden setuju dan 1 ragu-ragu. Warna laut dan pasir yang memberi kesan alami dan menawan disetujui oleh 3 responden sangat setuju dan 47 setuju. Pada pernyataan terakhir, hanya 1 responden yang ragu-ragu dan 1 responden yang tidak setuju, menunjukkan bahwa secara umum aspek estetika pantai dinilai sangat baik oleh pengunjung.

Ramah

Tabel 6. Distribusi Jawaban Responden Mengenai Persepsi Wisatawan Terhadap Unsur Ramah

No	Pernyataan	Skor				
	RAMAH	SS	S	R	TS	STS

1.	Petugas wisata menyambut dan melayani dengan ramah.	6 (12%)	43 (86%)	0	1 (2%)	0
2.	Warga lokal bersikap bersahabat terhadap pengunjung.	6 (12%)	43 (86%)	1 (2%)	0	0
3.	Pedagang tidak memaksa pembeli dan melayani dengan sopan.	6 (12%)	44 (88%)	0	0	0
4.	Suasana di pantai mencerminkan sikap saling menghormati.	5 (10%)	45 (90%)	0	0	0
5.	Saya merasa nyaman berinteraksi dengan orang sekitar.	4 (8%)	46 (92%)	0	0	0
6.	Tidak ada perlakuan diskriminatif terhadap wisatawan dari luar daerah.	6 (12%)	44 (88%)	0	0	0
7.	Komunikasi antara wisatawan dan warga/petugas mudah dan menyenangkan.	5 (10%)	45 (90%)	0	0	0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa mayoritas responden menilai aspek keramahan dan interaksi sosial di kawasan wisata berjalan sangat baik. Petugas pariwisata dinilai menyambut dan melayani pengunjung dengan ramah, yang pada beberapa pernyataan didukung oleh 6 responden sangat setuju, 43 setuju, dan 1 ragu-ragu. Komunitas lokal juga dianggap ramah dalam menyambut pengunjung dengan komposisi tanggapan yang sama. Suasana pantai dinilai mencerminkan rasa saling menghargai oleh 5 responden yang sangat setuju dan 45 setuju. Selain itu, 4 responden sangat setuju dan 46 setuju merasa nyaman berinteraksi dengan orang-orang di sekitar. Tidak ditemukan perlakuan diskriminatif terhadap pengunjung dari luar daerah, dengan 6 responden sangat setuju dan 44 setuju. Terakhir, interaksi antara pengunjung dan penduduk maupun petugas berlangsung mudah dan menyenangkan, ditunjukkan oleh 5 responden sangat setuju dan 45 setuju, sehingga secara umum aspek sosial dinilai sangat positif oleh pengunjung.

Kenangan

Tabel 7. Distribusi Jawaban Responden Mengenai Persepsi Wisatawan Terhadap Unsur Kenangan

No	Pernyataan	Skor				
	KENANGAN	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya merasa puas dan senang dengan pengalaman wisata di sini.	8 (16%)	42 (84%)	0	0	0
2.	Saya mendapatkan momen yang berkesan dan layak dikenang.	7 (14%)	43 (86%)	0	0	0
3.	Saya membeli oleh-oleh atau suvenir khas daerah di sekitar pantai.	8 (16%)	41 (82%)	1 (2%)	0	0
4.	Saya ingin kembali lagi ke pantai Batakan Baru suatu hari nanti.	7 (14%)	43 (86%)	0	0	0

5.	Saya akan menceritakan pengalaman ini kepada orang lain.	6 (12%)	44 (88%)	0	0	0
6.	Pantai ini memberikan kesan yang membedakannya dari tempat wisata lain.	6 (12%)	44 (88%)	0	0	0
7.	Saya merekomendasikan pantai Batakan Baru kepada teman dan keluarga.	6 (12%)	44 (88%)	0	0	0

Berdasarkan tabel diketahui bahwa mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap pengalaman berwisata di Pantai Batakan Baru. Pada pernyataan pertama, delapan responden menyatakan sangat setuju dan empat puluh dua responden setuju bahwa mereka merasa puas dan bahagia selama berlibur di tempat tersebut. Pernyataan kedua menunjukkan tujuh responden sangat setuju dan empat puluh tiga responden setuju bahwa mereka memperoleh momen yang berkesan. Pada pernyataan ketiga, delapan responden sangat setuju, empat puluh satu setuju, dan satu responden ragu terkait pembelian oleh-oleh khas daerah. Selanjutnya, pada pernyataan keempat mengenai keinginan untuk berkunjung kembali, tujuh responden sangat setuju dan empat puluh tiga setuju. Pada pernyataan kelima hingga ketujuh, masing-masing enam responden menyatakan sangat setuju dan empat puluh empat responden setuju bahwa mereka berencana membagikan pengalaman, merasakan kesan berbeda dibanding tempat lain, serta merekomendasikan Pantai Batakan Baru kepada teman dan keluarga.

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik skala likert pada indikator sapta pesona bahwa rata-rata setiap wisatawan memberikan penilaian positif terhadap pengalaman mereka saat berada di area objek wisata pantai Batakan Baru. Namun, pada indikator bersih masih memerlukan perhatian khusus dari pengelola maupun pemerintah daerah dalam menangani permasalahan yang terjadi. Penjelasan ini dapat disampaikan melalui setiap indikator sebagai berikut:

Aman

Hasil ini sesuai dengan temuan di lapangan yang menunjukkan bahwa wisatawan dapat dengan leluasa meninggalkan barang pribadinya di sekitar area pantai tanpa rasa khawatir yang berlebihan. Kondisi ini tentu mencerminkan adanya budaya saling menjaga di antara pengunjung maupun masyarakat sekitar. Selain itu, kehadiran petugas keamanan yang aktif berpatroli juga semakin memperkuat rasa percaya diri wisatawan untuk merasa aman. Gambar 4.7 dibawah ini menunjukkan bahwa barang bawaan pengunjung tetap aman meskipun ditinggalkan saat beraktivitas di pantai.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Mukti et al., 2024), yang mengidentifikasi bahwa faktor keamanan merupakan salah satu petunjuk penting dalam membangun pandangan baik wisatawan terhadap lokasi wisata. Hasil serupa juga diperoleh dalam penelitian di objek wisata pantai lain, di mana rasa aman

terbukti berpengaruh terhadap niat kunjungan ulang wisatawan. Dengan demikian, indikator aman pada pantai Batakan Baru telah memenuhi harapan wisatawan dan konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya mengenai pentingnya keamanan dalam pengelolaan destinasi wisata.

Tertib

Berdasarkan hasil analisis tujuh item pernyataan yang berkaitan dengan indikator tertib, sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka setuju atau sangat setuju dengan hasilnya. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi ketertiban di Pantai Batakan Baru sudah terjaga dengan baik, mulai dari area parkir yang tertata, arus masuk dan keluar pengunjung yang relatif lancar, kepatuhan wisatawan terhadap aturan, hingga keteraturan kegiatan wisata secara keseluruhan. Hal ini menggambarkan bahwa unsur "Tertib" dalam prinsip Sapta Pesona sudah mulai diterapkan dengan baik di kawasan wisata ini.

Studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Islamiati, 2021) menemukan bahwa ketertiban sangat memengaruhi seberapa nyaman dan puas wisatawan saat berkunjung. Hasil serupa juga ditemukan pada penelitian di destinasi pantai lain, di mana pengaturan arus pengunjung, keberadaan petugas, serta kepatuhan terhadap aturan menjadi faktor yang mendukung terciptanya pengalaman wisata yang positif. Dengan demikian, indikator tertib di pantai Batakan Baru sudah memenuhi harapan wisatawan dan konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya mengenai pentingnya ketertiban dalam pengelolaan destinasi wisata.

Bersih

Berdasarkan hasil analisis, indikator bersih di Pantai Batakan Baru mendapat penilaian beragam. Beberapa aspek seperti ketersediaan tempat sampah, kebersihan toilet, serta higienitas makanan sudah cukup baik menurut mayoritas responden. Namun, item "area pantai bebas dari sampah" mendapatkan penilaian rendah, yang menunjukkan masih adanya permasalahan utama terkait sampah di kawasan wisata. Observasi lapangan juga memperkuat hal tersebut, di mana masih terlihat tumpukan sampah pada titik-titik tertentu. Dengan demikian, aspek kebersihan perlu mendapatkan perhatian lebih serius dari pihak pengelola agar dapat meningkatkan kenyamanan wisatawan.

Penemuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Sari et al., 2020), yang menemukan bahwa sampah selalu menjadi masalah di tempat wisata pantai, yang apabila tidak ditangani akan menurunkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan kebersihan pantai sangat bergantung pada kolaborasi antara pengelola, masyarakat, dan wisatawan dalam menjaga lingkungan. Oleh karena itu, temuan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa aspek kebersihan merupakan faktor krusial dalam penerapan Sapta Pesona dan menjadi penentu daya tarik destinasi wisata.

Sejuk

Berdasarkan hasil analisis tujuh item pernyataan, indikator sejuk di Pantai Batakan Baru dinilai positif oleh mayoritas wisatawan. Hampir semua orang yang menjawab menunjukkan bahwa mereka setuju dan sangat setuju, yang menunjukkan bahwa suasana pantai terasa sejuk, nyaman, dan mendukung aktivitas wisata dalam

waktu lama. Hasil observasi juga memperkuat penelitian ini, di mana keberadaan pepohonan, angin laut, serta tata ruang terbuka berkontribusi dalam menciptakan suasana sejuk. Meskipun demikian, masih diperlukan penambahan vegetasi di beberapa titik agar kenyamanan dapat lebih merata dirasakan.

Hasil studi sebelumnya sejalan dengan ini (Lestari, 2024), yang menyatakan bahwa kenyamanan iklim mikro di destinasi wisata pantai sangat memengaruhi persepsi dan kepuasan wisatawan. Hasil serupa juga ditemukan pada penelitian di objek wisata pantai lain, di mana vegetasi alami dan tata ruang terbuka terbukti mampu menciptakan suasana sejuk dan meningkatkan daya tarik destinasi. Dengan demikian, indikator sejuk pada pantai Batakan Baru konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya faktor kenyamanan udara dalam pengelolaan wisata alam.

Indah

Secara keseluruhan, hasil analisis terhadap tujuh item pernyataan menunjukkan bahwa indikator indah memperoleh tanggapan yang positif. Mayoritas wisatawan menilai keindahan pantai, spot foto, tata ruang, dan lanskap secara visual sangat mendukung pengalaman berwisata yang memuaskan. Observasi di lapangan memperkuat hal tersebut, di mana kombinasi antara keindahan alam dan upaya pengelola dalam menambah elemen estetis memberikan citra positif bagi pantai Batakan Baru.

Hasil penelitian sebelumnya sejalan dengan (Sari et al., 2020), yang menunjukkan bahwa faktor utama yang meningkatkan kepuasan wisatawan di tempat wisata pantai adalah keindahan alam. Penelitian di tempat lain juga menemukan bahwa spot foto buatan dan tata ruang estetis dapat meningkatkan daya tarik tempat wisata bahari. Dengan demikian, temuan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keindahan merupakan komponen penting dalam menjaga keberlanjutan destinasi wisata alam dan implementasi Sapta Pesona.

Ramah

Berdasarkan hasil observasi, tendensinya adalah ini dilakukan tidak hanya secara langsung melalui percakapan, tetapi juga melalui platform media sosial seperti TikTok, Instagram, YouTube, dan Facebook. Banyak pengunjung yang membagikan foto, video, dan cerita pengalaman mereka selama berada di pantai Batakan Baru, sehingga secara tidak langsung menjadi bentuk promosi digital (electronic word of mouth) yang mampu meningkatkan citra destinasi.

Aktivitas ini memperlihatkan bahwa pengalaman wisata di pantai Batakan Baru tidak hanya berhenti pada saat kunjungan, melainkan berlanjut melalui penyebaran informasi kepada jaringan sosial wisatawan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat kunjungan baru maupun kunjungan ulang ke destinasi tersebut.

Secara keseluruhan pada tujuh item indikator kenangan memperoleh respon positif, yang mengindikasikan bahwa pantai Batakan Baru berhasil memberikan pengalaman wisata yang memuaskan, berkesan, dan layak direkomendasikan. Studi sebelumnya (Andita et al., 2023), menemukan bahwa unsur emosional pengalaman

dan keunikan destinasi merupakan faktor penentu terbentuknya kenangan yang tahan lama

SIMPULAN

Menurut temuan studi diatas “Persepsi Wisatawan Terhadap Penerapan Sapta Pesona Pada Objek Wisata Pantai Batakan Baru di Kabupaten Tanah Laut “ maka dapat disimpulkan bahwa secara umum penerapan Sapta Pesona di kawasan wisata tersebut telah berjalan dengan baik. Indikator Aman memperoleh nilai tertinggi, yaitu 4,25, yang menunjukkan bahwa wisatawan merasa sangat aman selama berada di lokasi wisata, baik dari segi fasilitas, situasi lingkungan, maupun keamanan pribadi. Indikator Kenangan juga menunjukkan nilai yang tinggi, sebesar 4,13, menandakan bahwa pengalaman wisata di pantai Batakan Baru memberikan kesan yang mendalam dan layak untuk dikenang serta direkomendasikan kepada orang lain. Indikator Tertib (4,11), Ramah (4,10), Sejuk (4,09), dan Indah (4,08) juga memperoleh skor rata-rata dalam kategori "Baik", menunjukkan bahwa wisatawan secara keseluruhan menganggap kondisi ketertiban, keramahan pelayanan, suasana lingkungan, dan keindahan kawasan wisata cukup baik, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan untuk mencapai kategori "Sangat Baik". Indikator Bersih menerima skor terendah, 2,64, dan termasuk dalam kategori "Cukup Baik", menunjukkan bahwa kebersihan masih menjadi masalah utama yang perlu mendapat perhatian serius, misalnya terkait pengelolaan sampah, penyediaan fasilitas kebersihan, serta partisipasi pengunjung dalam menjaga kebersihan lingkungan pantai.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, N., & Sugiharti, L. (2020). Perkembangan Tingkat Pengembalian Investasi Pendidikan Menengah di Indonesia Tahun 2015 dan 2018. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 20(2), 231-252. <https://doi.org/10.21002/jepi.2020.14>
- Andita, R. P., Handayani, E., & Lestari, L. (2023). Penerapan Sapta Pesona Di Desa Kreatif Kampung Bandar Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru. 5, 2503-2507.
- Arevin, A. T. (2022). *Penyuluhan Wisata di Daerah Pondok Wisata* (R. Indra (ed.)). Penerbit ANDI.
- Arjana, I. G. B. (2015). *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. PT Rajagrafindo Persada.
- Arsyalina, F. D. (2025). Tingkat kepuasan pengunjung terhadap kawasan wisata curug sewu kabupaten kendal.
- ATMOJO, W. T. (2017). PERSEPSI MAHASISWA SURAKARTA TERHADAP DIALEK JAWA SURABAYA. 11(1), 92-105.
- Baiduri, I., Hasanah, N., Maulana, F., & Anshori, M. I. (2023). Gender dan Kepemimpinan : Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 3(2), 179-204. <https://doi.org/10.55606/jimek.v3i2.1782>

- Hamzah, F., & Utomo, E. T. (2023). PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP SAPTA PESONA PADA OBJEK WISATA PRINCHSTO (PRINGSEWU RANCH AND RESTO) KABUPATEN PRINGSEWU. 13(1), 104–116.
- Harofah, C., & Mutaqin, E. Z. (2023). Strategi Pengembangan Wisata Budaya Yang Berkelanjutan Di Destinasi Wisata Djagongan Koena Kejawa Banyumas. *Jurnal Industri Pariwisata*, 6(1), 14–26. <https://doi.org/10.36441/pariwisata.v6i1.1150>
- Islamiati, T. M. (2021). PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP PENERAPAN SAPTA PESONA DI OBJEK WISATA KETEP PASS MAGELANG.
- Joandani, G. K. J., Pribadi, R., & Suryono, C. A. (2019). Kajian Potensi Pengembangan Ekowisata Sebagai Upaya Konservasi Mangrove Di Desa Pasar Banggi, Kabupaten Rembang. *Journal of Marine Research*, 8(1), 117–126. <https://doi.org/10.14710/jmr.v8i1.24337>
- Kartiwa, & Sugandi, D. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Museum Geologi Sebagai Sumber Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Materi Litosfer. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 11(2), 159–167. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v11i2.61562>
- Larasati, A. (2023). PENERAPAN SAPTA PESONA UNTUK PENGEMBANGAN WISATA PANTAI SUWUK DESA TAMBAKMULYA KECAMATAN PURING KABUPATEN KEBUMEN.
- Lebu, C. F. K., Mandey, S. L., & Wenas, R. S. (2019). Pengaruh Lokasi, Persepsi Harga Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Di Objek Wisata Danau Linow. *Jurnal EMBA*, 7(4), 5505–5513.
- Lestari, I. (2024). PENGARUH PROGRAM SAPTA PESONA TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN DI UMBUL PONGGOK POLANHARJO KLATEN. *Table 10*, 4–6.
- Lihawa, F. (2009). Pendekatan Geomorfologi Dalam Survei Kejadian Erosi. *Jurnal [Elangi Ilmu]*, 2(5), 1–18.
- Megananda, A. E. W. C. (2022). Penerapan Sapta Pesona Potensi Desa Wisata Petik Jambu di Desa Kebaron Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Administrative and Social Science*, 4(1), 63–74. <https://doi.org/10.55606/jass.v4i1.118>
- Migi Mahendra, D., & Althalets, F. (2022). Pengaruh Pengembangan Destinasi Wisata Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Pada Desa Pela Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. *ETNIK: Jurnal Ekonomi Dan Teknik*, 1(4), 306–316. <https://doi.org/10.54543/etnik.v1i4.64>
- MISBAHUDDIN, F. M. (2024). Implementasi Deep Learning Untuk Deteksi Umur Berdasarkan Citra Wajah Suku Moi Menggunakan Metode Yolo. *Jurnal*, 2(99).
- Mukti, A. B., Aulia, W. M., & Anindita, M. (2024). PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP PENERAPAN PROGRAM SAPTA PESONA PADA DAYA TARIK WISATA GRAND MAERAKACA SEMARANG. 3(6), 2085–2106.
- Muljadi, A. ., & Warman, A. (2014). Kepariwisata Dan Perjalanan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 51(2), 51.
- Mulyaningsih, S. (2018). Pengantar Geologi Lingkungan (Vol. 2, Issue 1).

- Nasution, L., Anom, S., & Karim, A. (2020). Pengaruh Program Sapta Pesona Dan Fasilitas Terhadap tingkat Kunjungan Objek Wisata T-Gardendi Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Darma Agung*, 28(2), 211. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v28i2.627>
- Nitasari, F. N. (2023). Persepsi Jemaah Umrah Terhadap Keputusan Memilih Pt. Kharisma Haramain Indonesia Di Kota Surakarta.
- Noor, D. (2012). PENGANTAR GEOLOGI.
- Notohadiprawiro, T. (2006). Tanah dan Lingkungan. *Repro: Ilmu Tanah Universitas Gadjah Mada*, 1-22. <http://faperta.ugm.ac.id>
- Nugraha, R. N., & Emanuel Jerubun. (2024). Peningkatan Kualitas Fasilitas Wisata Di Schmutzer Ragunan Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kepuasan Pengunjung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(5), 262-296. <https://zenodo.org/records/10525541>
- Nugraha, R. N., & Nahlony, A. Y. (2023). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Penanganan Pandemi Covid-19 Di Provinsi Bali. *NAWASENA : Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 2(1), 01-07. <https://doi.org/10.56910/nawasena.v2i1.406>
- Nuriswan. (2019). PEMBAGIAN WARIS ADAT SUKU SAI BATIN LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM DAN GENDER. In *BMC Public Health* (Vol. 5, Issue 1).
- Nuzulia, A. (2019). Strategi Pengembangan Objek Wisata Linjuang Dalam Meningkatkan Minat Pengunjung Melalui Pendekatan Analisis Swot. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 05(01), 5-24.
- Prihanta, W., Syarifuddin, A., & Zainuri, A. M. (2017). Pembentukan kawasan ekonomi melalui pengembangan ekowisata berbasis masyarakat. *Jurnal Dedikasi*, 14(1), 73-84. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/4304/4662>
- Rahmat Fajrin, A., Wijayanto, G., & Kornita, S. E. (2021). Pengaruh Fasilitas dan Lokasi terhadap Kepuasan dan Minat Berkunjung Kembali Wisatawan Candi Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. *Jurnal Ekonomi Kiat*, 32(1), 40-47. [https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32\(1\).7406](https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32(1).7406)
- Riswan, Hartiningsih, Fitriyanti, S., Maulana, A. Z., Putryanda, Y., Puspitasari, T. F., & Pradana, H. A. (2018). Problematika Pengembangan Ekonomi Kreatif dalam Menunjang Sektor Pariwisata di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 13(2), 129-139. <https://jkpjurnal.kalselprov.go.id/index.php/menu/article/view/75>
- Ruray, T. A., & Pratama, R. (2020). Pengaruh Daya Tarik dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung pada Objek Wisata Pantai Akeshu Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Kawasa*, 11(2), 29-38. <http://www.jurnal.umm.ac.id/index.php/kawasa/article/view/443>
- Sari, N. N., Winarno, G. D., Harianto, S. P., & Fitriana, Y. R. (2020). Persepsi Wisatawan Dalam Implementasi Sapta Pesona Di Objek Wisata Belerang Simpur Desa Kecapi. *Jurnal Belantara*, 3(2), 163-172. <https://doi.org/10.29303/jbl.v3i2.503>

- Setiawan, R., & Aji, P. S. T. (2020). Implementasi Sapta Pesona Sebagai Upaya Dalam Memberikan Pelayanan Prima Pada Wisatawan Di Desa Wisata Pentingsari. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, 2(2). <https://doi.org/10.7454/jabt.v2i2.98>
- Sumarabawa, I. G. A., & Astawa, I. B. M. (2015). Ketersediaan Aksesibilitas Serta Sarana dan Prasarana Pendukung Bagi Wisatawan Di Daerah Wisata Pantai Pasir Putih, Desa Prasi, Kecamatan Karangasem. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 3(3), 1–14. ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPG/article/download/1220/1084, Diakses 03 Juni 2017
- Sumardi, Y., & Dirdjosoemarto, S. (2014). Hidrologi untuk Insinyur. 269. <http://repository.ut.ac.id/4396/1/PEFI4103-M1.pdf>
- Sunarta, N. (2021). Pengantar Geografi Pariwisata (H. Kristianto (ed.)). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Suyyinah, S. (2023). Studi Kuantitatif Keputusan Bekerja Wanita Melalui Latar Belakang Gaya Hidup dan Penerimaan Upah (Gaji) di Desa Tampojung Tengah Kabupaten Pamekasan (Studi Kasus di Pt Bawang Mas). *Kabilah: Journal of Social Community*, 8(2), 265–269.
- Taqwa, M. R., Woesono, H. B., & Hadi, D. S. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensitas Kunjungan Wisata pada Tempat Wisata Alam Bukit Klangon Kabupaten Sleman. *Agroforetech*, 2(2), 933–944. [http://repository.untag-sby.ac.id/id/eprint/15260%0Ahttp://repository.untag-sby.ac.id/15260/3/BAB 2.pdf](http://repository.untag-sby.ac.id/id/eprint/15260%0Ahttp://repository.untag-sby.ac.id/15260/3/BAB%202.pdf)
- Tobing, M., & Weya, I. (2022). Analisis Penataan Obyek Wisata Kawah Putih Tinggi Raja Sebagai Sumber Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnemi*, 4(1), 37–61. <https://doi.org/10.36985/ekuilnemi.v4i1.335>
- Untara, M. G. S., & Supada, W. (2020). Eksistensi Pura Tanah Lot Dalam Perkembangan Pariwisata Budaya Di Kabupaten Tabanan. *Cultoure*, 1(2), 186–197.
- Wahyuni, R. (2024). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pola Pikir Orang Tua Terhadap Pola Pengasuhan Anak. *Nabawi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 11. https://ejournal.stitsyambtg.ac.id/index.php/nabawi/article/view/11?utm_source=chatgpt.com
- Wijaya, R. (2025). ANALISIS KUALITAS LAYANAN PARIWISATA TERHADAP LOYALITAS DESTINASI-PERAN MEDIASI CITRA DESTINASI (Studi Pada Desa Rahtawu di Kudus).
- Wiseza, F. C. (2017). Faktor-faktor yang mendukung pengembangan obyek wisata Bukit Khayangan di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. *Nur El-Islam*, 4(1), 89–106.
- Wisnawan, I. M. B., Prayogi, P. A., & Sutapa, I. K. (2019). Manajemen Pemasaran Pariwisata Model Brand Loyalty Pengembangan Potensi Wisata Di Kawasan Pedesaan. In *Manajemen Pemasaran Pariwisata Model Brand Loyalty*

Pengembangan Potensi Wisata Di Kawasan Pedesaan.
<https://books.google.co.id>

Yasintha, P. N. (2020). Collaborative Governance Dalam Kebijakan Pembangunan Pariwisata Di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 4(1), 1.
<https://doi.org/10.38043/jids.v4i1.2219>

Yoeti, A. O. (1996). Pengantar Ilmu Pariwisata. Penerbit Angkasa.
<https://doi.org/979-404-491-1>

Yunus, H. S. (2010). Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer. Pustaka Pelajar.